

**PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MANAJEMEN PUSAT PENDIDIKAN
DAN PELATIHAN**

Anwar

Sekolah Pascasarjana Uninus, anwar@uninus.ac.id

Muhammad Deni Hidayat

Sekolah Pascasarjana Uninus, denihidayat@uninus.ac.id

Rizka Septiani

Sekolah Pascasarjana Uninus, rzkaseptiani@uninus.ac.id

Sinsin Suwenda

Sekolah Pascasarjana Uninus, sinsinsuwenda@uninus.ac.id

Deti Rostini

Sekolah Pascasarjana Uninus, (detirostini@uninus.ac.id)

Eva Dianawati Wasliman

Sekolah Pascasarjana Uninus, (evadianawatiwasliman@uninus.ac.id)

ABSTRAK

Integrasi teknologi informasi (TI) dalam manajemen pendidikan dan pelatihan menjadi kunci penting dalam peningkatan mutu kepala sekolah di BKPSDM Cianjur. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran teknologi informasi dalam manajemen Pusat Pendidikan dan Pelatihan di BKPSDM Cianjur dan dampaknya terhadap mutu kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dua tahap: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Responden meliputi pegawai BKPSDM dan kepala sekolah di Cianjur. Temuan menunjukkan bahwa teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi dan pelatihan. Penggunaan e-learning dan sistem informasi manajemen meningkatkan akses dan kualitas materi pelatihan, serta memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data. Pembangunan infrastruktur TI yang mendukung lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Kesimpulan Teknologi informasi memainkan peran signifikan dalam meningkatkan mutu kepala sekolah di BKPSDM Cianjur melalui peningkatan proses pembelajaran dan administrasi pendidikan. Integrasi TI dalam manajemen pendidikan dan pelatihan berkontribusi pada peningkatan mutu kepala sekolah dengan menyediakan alat dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pendidikan dan pengembangan profesional. Kendala seperti keterbatasan dana dan sumber daya manusia berkualitas, serta perlawanan terhadap perubahan menjadi tantangan yang harus diatasi.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Manajemen Pendidikan dan Pelatihan

ABSTRACT

The integration of information technology (IT) in education and training management is a key factor in improving the quality of school principals at BKPSDM Cianjur. This study aims to evaluate the role of information technology in the management of the Education and Training

Center at BKPSDM Cianjur and its impact on the quality of school principals. This research utilized a qualitative method in two stages: structured and unstructured interviews. The respondents included employees of BKPSDM and school principals in Cianjur. Findings indicate that information technology plays a crucial role in enhancing the efficiency and effectiveness of administration and training. The use of e-learning and management information systems has improved access to and quality of training materials, as well as facilitated data-driven decision-making. The development of IT infrastructure supports a dynamic and interactive learning environment. In conclusion, information technology plays a significant role in improving the quality of school principals at BKPSDM Cianjur through the enhancement of learning processes and education administration. The integration of IT in education and training management contributes to the improvement of school principals' quality by providing necessary tools and resources for education and professional development. Challenges such as limited funding and quality human resources, as well as resistance to change, are the obstacles that need to be addressed.

Keywords: *Information Technology, Education and Training Management*

A. PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan abad pengetahuan, teknologi dan informasi. Salah satu dampak dari berkembangnya teknologi pada Pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah, bahwa proses pembelajaran tak bisa lepas dari teknologi digital (Suroso, Hendriarto, Mr, Pattiasina, & Aslan, 2021). Pada tahun 2020 seluruh dunia dilanda pandemi Covid-19, namun pembelajaran harus terus berlangsung. Oleh sebab itu teknologi menjadi harapan satu-satunya agar pendidikan tidak berhenti (Talkah & Muslih, 2021). Di era digital yang terus berkembang, situasi pandemi yang telah merasuki sekolah membuat penggunaan teknologi seperti gawai dan beberapa aplikasi berbasis internet seperti *zoom*, *google meet* menjadi kewajiban para siswa. Gawai tidak lagi berfungsi sekedar media hiburan, namun menjadi media untuk belajar dan bekerja, yaitu merancang program dan materi pengajaran. Salah satunya adalah merancang materi pengajaran di sekolah-sekolah (Khojir, Aini, & Setiawan, 2021).

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang secara pesat sejak era media cetak. Awalnya, informasi disebarkan melalui surat kabar, yang ide awalnya muncul pada masa Romawi kuno. Selanjutnya, muncul era radio yang awalnya digunakan untuk keperluan militer dalam komunikasi antara kapal dan darat. Kemudian, evolusi TIK berlanjut ke media audiovisual dengan ditemukannya televisi, berkembang dari televisi mekanik hingga televisi satelit (Kurniawan, Arafat, & Eddy, 2021). Perkembangan yang paling signifikan terjadi dengan ditemukannya komputer dan koneksinya dengan internet, yang telah membawa kita ke era *smartphone*. TIK, yang mencakup pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antar media, telah menjadi bagian integral dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Dalam konteks Pendidikan menurut Hasriadi, Sudirman, & Arifuddin (2021), TIK telah memungkinkan munculnya e-learning, yang merupakan sistem pendidikan

yang memanfaatkan TIK dalam proses belajar mengajar. E-learning telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mendapatkan layanan optimal yang disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar mereka. TIK mendukung pembelajaran aktif, di mana siswa memainkan peran aktif dalam proses belajar mereka.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengimplementasikan TIK dalam pembelajaran di sekolah. Kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah, yang menentukan prestasi organisasi pendidikan tersebut. Perkembangan teknologi yang pesat membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi digital telah memengaruhi perubahan dalam sistem pendidikan, di mana sistem pendidikan yang dulu hanya mengandalkan buku dan mengedepankan hafalan yang monoton. Sebagai akibatnya, pembelajaran terkadang terasa membosankan bagi mahasiswa karena berpusat pada peran dosen. Namun, saat ini pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi sehingga interaksi mahasiswa dengan materi pembelajaran dapat menjadi lebih menyeluruh. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi mampu mengakomodasi berbagai kemampuan belajar mahasiswa sehingga meningkatkan hasil belajar mereka (Tekege, 2017).

Pemanfaatan teknologi dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, karena teknologi dapat mempermudah dan mempercepat tugas mahasiswa serta meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan kemajuan teknologi (Suryadi, 2007). Oleh sebab itu inovasi dalam pendidikan menjadi penting,

sebab inovasi merupakan pengembangan pengetahuan untuk menciptakan atau meningkatkan proses atau sistem yang baru dengan signifikan (Chehade et al., 2020). Sedangkan menurut Rusdiana (2014) inovasi juga terkait dengan modernisasi, di mana modernisasi dapat terjadi melalui munculnya inovasi dalam masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan, ilmu pengetahuan, maupun teknologi. Teknologi informasi (TI) telah menjadi aspek krusial dalam mengubah dan meningkatkan efisiensi berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini berfokus pada peran TI dalam manajemen Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Cianjur.

Pelatihan untuk kepala sekolah dan guru dalam menggunakan teknologi ini juga menjadi faktor penting. Dengan pemahaman dan keterampilan yang memadai, baik guru maupun siswa dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menyediakan feedback yang cepat juga akan menjadi fokus utama. Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan responsif, di mana siswa merasa lebih terlibat dan terdorong untuk berpartisipasi. Akhirnya, penelitian ini akan melibatkan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan terhadap cara teknologi digunakan dalam pembelajaran. Ini akan memastikan bahwa strategi yang diimplementasikan tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan membantu mengidentifikasi cara-cara efektif dalam menggunakan TIK untuk meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga akan memberikan wawasan yang berguna

untuk institusi pendidikan lain yang menghadapi tantangan serupa dalam hal motivasi belajar siswa. Ini akan menjadi kontribusi berharga bagi praktik pendidikan, dengan potensi untuk meningkatkan cara teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

Penting juga untuk mencatat bahwa pemanfaatan TIK dalam pendidikan membantu dalam pengembangan keterampilan abad ke-21. Keterampilan digital bukan hanya penting untuk materi pelajaran, tetapi juga keterampilan yang akan sangat bermanfaat bagi siswa di masa depan. Akhirnya, TIK mendukung pendidikan yang lebih inklusif. Dengan alat dan sumber daya yang dapat diakses oleh siswa dengan berbagai kebutuhan belajar, setiap siswa, terlepas dari kemampuan atau latar belakang mereka, dapat terlibat dalam proses pembelajaran dan merasa termotivasi.

Dengan demikian, peran teknologi informasi dalam manajemen pusat pendidikan dan pelatihan di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kab. Cianjur, pemanfaatan teknologi dan informasi telah menjadi katalis dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah.

Konsep pembelajaran digital dan integrasi teknologi dalam pendidikan merupakan langkah penting dalam evolusi sistem pendidikan. Seperti menurut Salsabila et al., (2020), berperan sebagai alat pendukung dalam pembelajaran, memudahkan akses ke sumber informasi dan sebagai penunjang kegiatan belajar serta tugas-tugas. Kemajuan teknologi telah menghasilkan berbagai platform yang memfasilitasi pembelajaran online, menawarkan fleksibilitas dan sumber daya yang luas bagi siswa dan pendidik.

Namun, tantangan dalam integrasi teknologi pendidikan, seperti yang diidentifikasi (Chand, Deshmukh, & Shukla, 2020). Penelitian Latchem et al., (2008)

bersifat universal, mempengaruhi negara-negara maju maupun berkembang. Kendala ini sering kali terkait dengan faktor struktural dan budaya dalam organisasi pendidikan. Menurut Latchem et al., (2008), budaya organisasi dalam institusi pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi inovasi pendidikan. Ini menunjukkan bahwa tidak hanya infrastruktur teknologi yang perlu ditingkatkan, tetapi juga perubahan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan adaptasi teknologi. (Boyd & Ellison, 2007). menekankan bahwa lingkungan institusional adalah faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan inovasi pembelajaran.

Budaya organisasi dapat berperan sebagai katalisator untuk inovasi pendidikan, namun dapat juga menjadi penghambat jika tidak ada kesesuaian antara inovasi yang diadopsi dengan nilai, kebiasaan, dan praktek yang ada dalam organisasi. Dari perspektif ini, lembaga pendidikan harus tidak hanya fokus pada penerapan teknologi tetapi juga pada pengembangan budaya organisasi yang mendukung inovasi. Ini termasuk membangun pemahaman dan keterbukaan terhadap teknologi baru, mengembangkan kebijakan dan prosedur yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan melatih serta memberdayakan staf dan siswa untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. Kesiapan organisasi untuk menerima dan mengintegrasikan inovasi teknologi akan sangat mempengaruhi keefektifan pembelajaran digital dan potensi penuhnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penggunaan teknologi informasi di Lembaga tersebut juga , khususnya di Pusdiklat, menarik untuk diteliti karena potensi signifikan yang ditawarkannya dalam memperbaiki proses administrasi, pengembangan kurikulum, penyampaian materi pelatihan, serta monitoring dan evaluasi program pelatihan. Di era digital

saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan bagi pegawai pemerintahan.

Penelitian ini penting mengingat pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor pendidikan untuk mendukung pembangunan dan pelayanan publik yang lebih baik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam manajemen pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan, terutama di lingkungan Cianjur. Penelitian ini bertujuan untuk mengurai dan menjawab sejumlah pertanyaan kunci yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi dalam manajemen Pusat Pendidikan dan Pelatihan di Lembaga ini .

Perumusan masalah ini diarahkan untuk memahami sejauh mana teknologi informasi telah diintegrasikan dan memberikan dampak pada operasi dan manajemen Pusdiklat. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana manajemen teknologi informasi pada pusat pendidikan dan pelatihan dilembaga tersebut. Berdasarkan rumusan masalah, maka berikut ini adalah batasan masalah penelitian bahwa penelitian terbatas pada peran Teknologi Informasi pada pusat pendidikan dan pelatihan di badan kepegawaian pengembangan sumber daya manusia Kab. Cianjur sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke seluruh populasi sekolah. Penelitian dilakukan dalam periode waktu tertentu, yang mungkin tidak mencakup perubahan jangka panjang dalam pemanfaatan TI. Berikut ini adalah beberapa batasan masalahnya, yaitu: Meneliti perencanaan teknologi informasi dalam manajemen pusat pendidikan dan pelatihan di Kab. Cianjur Meneliti pengorganisasian teknologi informasi dalam manajemen pusat pendidikan dan pelatihan di Lembaga ini.

Meneliti pelaksanaan teknologi informasi dalam manajemen pusat pendidikan dan pelatihan di instansi terkait.

Meneliti pengawasan teknologi informasi dalam manajemen pusat pendidikan dan pelatihan di Kab. Cianjur Meneliti faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan teknologi informasi dalam manajemen pusat pendidikan dan pelatihan di Cianjur. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran teknologi informasi dalam manajemen pusat pendidikan dan pelatihan di Lembaga tersebut

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menemukan secara empiris tentang: Perencanaan teknologi informasi dalam manajemen pusat pendidikan dan pelatihan di Kab. Cianjur. Pengorganisasian teknologi informasi dalam manajemen pusat pendidikan dan pelatihan di BKPSDM Cianjur. Pelaksanaan teknologi informasi dalam manajemen pusat pendidikan dan pelatihan di BKPSDM Cianjur. Pengawasan teknologi informasi dalam manajemen pusat pendidikan dan pelatihan di BKPSDM Cianjur. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan teknologi informasi dalam manajemen pusat pendidikan dan pelatihan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat terungkap informasi yang bermanfaat, sehingga dapat memiliki manfaat antara lain : Penelitian ini akan berkontribusi pada pengayaan literatur akademik dalam bidang pendidikan dan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan menyelidiki peran teknologi informasi dalam manajemen pusat pendidikan, penelitian ini memberikan wawasan teoritis baru yang dapat membantu dalam mengembangkan teori-teori pendidikan yang ada, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini akan membantu dalam memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran

teknologi informasi. Ini termasuk bagaimana berbagai aspek TI, seperti alat digital, konten online, dan metode pengajaran yang berbasis teknologi, dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan atau meningkatkan kurikulum dan metode pelatihan yang lebih efektif, memanfaatkan teknologi informasi untuk membuat materi pelatihan lebih interaktif dan mudah diakses.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono, (2016) menyatakan bahwa yang diartikan sebagai cara ilmiah adalah kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis tentang fakta dan karakteristik dari responden mengenai masalah yang sedang diteliti. Peneliti ingin mengumpulkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata dan tindakan-tindakan subjek yang diteliti, diobservasi dan diwawancarai. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bermacam data, seperti catatan lapangan, percakapan, foto, rekaman wawancara, dan berbagai dokumen atau arsip yang terdapat di lapangan didukung oleh statistik deskriptif sebagai sumber data tambahan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif dalam arti yang sederhana, yakni mengeliminasi pola-pola kuantifikasi. Istilah ini oleh Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Moleong (1998) diartikan sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau ucapan dari orang atau perilaku seseorang yang dapat diamati. "Pendekatan diarahkan

pada latar dan individu secara holistik (menyeluruh dan utuh) tidak boleh mengisolasi individual atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu yang utuh."

Dengan demikian, penelitian ini menyelidiki keadaan yang ada di lapangan secara alamiah dan nyata tanpa bermaksud digeneralisasikan. Metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Pendekatan kualitatif ini dipilih karena gejala-gejala, informasi-informasi atau keterangan-keterangan dari hasil pengamatan selama berprosesnya penelitian. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Faisal 1985). Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau target penelitian. Sebagai instrumen penelitian, peneliti bertindak sebagai *observer* (pengamat) atas fenomena-fenomena yang terjadi dan *interviewer* (pewawancara) terhadap informasi di lapangan yang dilakukan secara terperinci untuk mendapatkan data yang komprehensif atas fenomena yang diteliti.

Setiap sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini akan disaling-silangkan menggunakan teknik triangulasi (gabungan antara teknik studi pustaka, catatan lapangan dan analisis dokumen, teknik wawancara dan teknik observasi). Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipercaya atau valid dan sesuai dengan kebutuhan atau *realible*. Dengan penelitian kualitatif deskriptif, penulis akan langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi.

Data dan informasi yang diperoleh dari sumber data langsung dikumpulkan tanpa melakukan pengamatan, pembicaraan nonformal, diskusi formal dengan Kepala sekolah dan para Guru. Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang dibutuhkan tidak didasarkan pada sampling, tetapi bersifat purposive, yakni sumber data yang dianggap representatif dan dapat memenuhi tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari informan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Data primer merupakan data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perorangan yang diwawancarai oleh peneliti. Data primer ini diperoleh melalui wawancara secara mendalam (*indepth interview*). Data primer ini berupa catatan hasil wawancara, hasil observasi ke lapangan secara langsung dalam bentuk catatan-catatan tentang situasi dan kejadian serta data-data mengenai informan. Data Sekunder, merupakan data yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk laporan, data-data statistik, tabel-tabel atau diagram-diagram yang diperlukan untuk menunjang penelitian. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh baik dari hasil wawancara maupun dari observasi langsung di lapangan. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, keterangan-keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian tersebut, Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan suatu informasi dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Kegiatan wawancara bertujuan agar mendapatkan suatu informasi dan tidak mengubah pendapat dari narasumber. Pada

kegiatan wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen apa saja yang akan ditanyakan secara tertulis bahkan seorang peneliti dapat menyiapkan jawaban alternatifnya. Metode observasi merupakan metode penelitian yang menuntut peneliti untuk terjun ke tempat penelitian dengan mengamatinya secara langsung yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang kuat dan akurat, (Sugiyono, 2010). Kegiatan yang akan diobservasi berupa kegiatan pembelajaran (supervisi) yang merupakan bagian dari standar proses. Data yang diperlukan pada saat observasi meliputi administrasi pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, hasil refleksi dan evaluasi pembelajaran. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan wawancara. Metode dokumentasi ini menjadi sebuah pelengkap untuk mengumpulkan data-data penelitian yang bersifat kualitatif. Studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data primer (wawancara) dan data sekunder yang diperoleh dari KOSP. Studi dokumentasi dilakukan secara online dan secara langsung pada saat observasi dan wawancara. Pengumpulan dokumen akan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan wawancara. Sebagai penunjang penelitian dan untuk melengkapi penulisan, terlebih dahulu diawali dengan pengecekan informasi, penjajakan awal di lapangan dan penyusunan desain penelitian (Sugiyono, 2016b). Penulisan melakukan studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan penulisan ini serta sebagai bahan perbandingan dan teori-teori pendukung masalah ini.

C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi

Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Cianjur dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah

Nomor 2 Tahun 2010, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kabupaten Cianjur (Lembaran Daerah Nomor 10 Seri D) dan sesuai Peraturan Bupati Cianjur Nomor 80 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Kerja Organisasi dikemukakan bahwa Kedudukan dan Tugas Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah sebagai berikut: Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah merupakan unsur penunjang urusan pemerintahan bidang kepegawaian, pendidikan dan pelatihan Aparatur.

Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh Kepala Badan yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Fungsi Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Cianjur yaitu:

Perumusan Kebijakan badan di Bidang perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, evaluasi, dan laporan penyelenggaraan penunjang urusan pemerintahan daerah di bidang kepegawaian, pendidikan dan pelatihan pegawai. Penyusunan kebijakan teknis di bidang kepegawaian, pendidikan dan pelatihan.

Pelaksanaan tugas dukungan teknis di bidang kepegawaian, pendidikan dan pelatihan

Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis di bidang kepegawaian, pendidikan dan pelatihan Pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi-fungsi penunjang urusan pemerintahan daerah bidang kepegawaian, pendidikan dan pelatihan Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya Tugas Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Cianjur yaitu membantu Bupati dalam melaksanakan penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan

daerah dan tugas pembantuan dibidang kepegawaian, pendidikan dan pelatihan daerah. Dengan adanya perubahan tujuan di tahun 2019-2021 yaitu "Mewujudkan Birokrasi melalui Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme ASN". Dengan Indikator Tujuan Perangkat Daerah adalah "Indeks Profesionalitas ASN" Sejalan dengan Reviu RPJMD Kabupaten Cianjur 2016-2021 pada sasaran RPJMD ke 3 (tiga), yaitu Meningkatnya penyelenggaraan tatakelola pemerintahan yang baik, maka Badan Kepegawaian Pendidikan dan pelatihan Daerah Kabupaten Cianjur menetapkan Sasaran dan Indikator sesuai tugas pokok dan fungsi serta nomenklatur bidang yang baru dengan sasaran : Peningkatan Kualitas Pelayanan di Bidang Kepegawaian, dengan perubahan indikator sasaran yaitu: Persentase ASN yang memperoleh Pelayanan Administrasi Kepegawaian dan Pengembangan Karir Persentase ASN yang mendapatkan Pembinaan dan Kesejahteraan.

Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur Sipil Negara, dengan perubahan indikator sasaran, yaitu : Persentase ASN yang Lulus dalam Peningkatan Kompetensi melalui Diklat maupun Pendidikan Formal dengan Nilai Baik.

2. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dilakukan dalam dua tahap terdiri dari hasil wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Perencanaan untuk mengintegrasikan teknologi informasi (TI) dalam manajemen Pusat Pendidikan dan Pelatihan membutuhkan pendekatan strategis yang komprehensif. Perencanaan ini melibatkan serangkaian langkah yang sistematis dan terkoordinasi untuk memastikan bahwa teknologi informasi diadopsi secara efektif dan memberikan manfaat maksimal. Peran teknologi informasi dalam meningkatkan

mutu pendidikan, dikemukakan oleh pegawai BKPSDM Cianjur yang mengemukakan bahwa: Teknologi informasi telah sangat membantu dalam efisiensi pekerjaan kami sehari-hari. Dengan sistem manajemen data yang terintegrasi, kami dapat mengakses dan mengolah data terkait pelatihan lebih cepat dan akurat. Ini juga memudahkan dalam koordinasi dengan berbagai unit dan stakeholder. Penerapan teknologi informasi di BKPSDM Cianjur telah membawa perubahan signifikan dalam cara kerja sehari-hari para pegawainya. Melalui sistem manajemen data yang terintegrasi, mereka mengalami peningkatan efisiensi yang mencolok. Sistem ini memungkinkan para pegawai untuk mengakses dan mengolah data yang berkaitan dengan pelatihan dengan lebih cepat dan lebih akurat daripada sebelumnya. Kemudahan ini tidak hanya terbatas pada penanganan data internal, tetapi juga meluas ke koordinasi yang lebih efisien dengan berbagai unit dan stakeholder yang terlibat. Dengan demikian, teknologi informasi telah memainkan peran kunci dalam meningkatkan operasional harian dan memfasilitasi komunikasi yang lebih lancar antar departemen serta dengan pihak-pihak eksternal. Teknologi informasi telah berubah dalam manajemen pendidikan dan pelatihan, hal tersebut dikemukakan oleh kepala sekolah, yang mengatakan: Teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan. Kami sekarang bisa menggunakan e-learning untuk pelatihan guru, yang memberikan fleksibilitas dan akses yang lebih luas kepada materi pembelajaran. Ini juga memungkinkan kami untuk melakukan evaluasi online yang lebih efisien.

3. Pembahasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di BKPSDM Cianjur mengenai peran teknologi informasi dalam manajemen Pusat Pendidikan dan Pelatihan untuk peningkatan

mutu kepala sekolah telah mengungkapkan berbagai aspek penting yang menggambarkan transisi penting dalam pendekatan pendidikan dan manajemen sekolah. Berikut adalah narasi rinci dari temuan penelitian tersebut: Penelitian menekankan pentingnya pendekatan yang sistematis dan terkoordinasi dalam mengintegrasikan TI dalam manajemen pendidikan. Ini mencakup langkah-langkah yang dirancang untuk memastikan adopsi efektif teknologi informasi yang dapat memberikan manfaat maksimal. Pegawai Lembaga tersebut mengakui bahwa teknologi informasi telah meningkatkan efisiensi kerja sehari-hari, dengan sistem manajemen data terintegrasi yang memudahkan akses dan pengolahan data pelatihan. Penggunaan e-learning untuk pelatihan guru telah memberikan dampak positif dengan menawarkan fleksibilitas dan akses yang lebih luas ke materi pembelajaran, serta memudahkan evaluasi online yang lebih efisien. Infrastruktur TI yang kuat dan pelatihan berkelanjutan bagi staf dan pengajar dianggap esensial untuk menjaga relevansi dengan perkembangan terkini dalam teknologi dan pendidikan. Integrasi TI telah memungkinkan penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan profesional bagi kepala sekolah menjadi lebih fleksibel dan efisien. Sistem informasi manajemen telah memberikan bantuan yang signifikan kepada kepala sekolah dalam mengelola data sekolah dengan lebih efektif, memungkinkan monitoring kinerja sekolah dan pengambilan keputusan berbasis data. Pembangunan infrastruktur TI yang kuat dan andal, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak yang sesuai, telah menjadi kunci dalam mendukung lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Pengorganisasian infrastruktur TI telah meningkatkan efisiensi dan kemampuan adaptasi dengan kebutuhan pendidikan yang terus berubah. Pemanfaatan

teknologi informasi dalam administrasi dan penyampaian materi pelatihan telah menunjukkan peningkatan efisiensi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang lebih efektif antara guru, siswa, dan orang tua serta penggunaan materi pelajaran interaktif telah memberikan dampak positif pada mutu pembelajaran. Proses pengawasan ini melibatkan pemeriksaan reguler infrastruktur TI, evaluasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan penilaian dampak jangka panjang teknologi informasi terhadap mutu pendidikan. Pengawasan ini penting untuk memastikan bahwa implementasi TI memberikan manfaat maksimal dan memenuhi tujuan Pendidikan. Faktor pendukung termasuk ketersediaan sumber daya, teknologi informasi yang efektif, kurikulum pelatihan yang relevan, keterlibatan stakeholder, dan budaya belajar yang kuat, semua berperan penting dalam kesuksesan program.

Faktor penghambat, seperti keterbatasan dana, kurangnya sumber daya manusia berkualitas, perlawanan terhadap perubahan, infrastruktur TI yang terbatas, dan keterbatasan waktu kepala sekolah, menunjukkan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program.

Kesimpulan penelitian di BKPSDM Cianjur menunjukkan pentingnya integrasi teknologi informasi (TI) dalam manajemen Pusat Pendidikan dan Pelatihan. Teknologi informasi telah terbukti meningkatkan efisiensi kerja sehari-hari dengan mempermudah akses dan pengolahan data terkait pelatihan. Sistem manajemen data yang terintegrasi telah memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antar unit dan stakeholder. E-learning dan sistem manajemen pembelajaran telah menjadi kunci dalam menyediakan pelatihan yang lebih fleksibel dan efisien untuk kepala sekolah, memungkinkan akses yang lebih

luas ke materi pelajaran dan evaluasi online yang efektif. Faktor-faktor pendukung seperti ketersediaan sumber daya, teknologi informasi yang efektif, kurikulum pelatihan yang relevan, keterlibatan stakeholder, dan budaya belajar yang kuat telah berkontribusi pada keberhasilan program. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti keterbatasan dana, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, perlawanan terhadap perubahan, infrastruktur TI yang terbatas, dan keterbatasan waktu kepala sekolah yang perlu diatasi.

Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dilakukan dalam dua tahap terdiri dari hasil wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Perencanaan untuk mengintegrasikan teknologi informasi (TI) dalam manajemen Pusat Pendidikan dan Pelatihan membutuhkan pendekatan strategis yang komprehensif. Perencanaan ini melibatkan serangkaian langkah yang sistematis dan terkoordinasi untuk memastikan bahwa teknologi informasi diadopsi secara efektif dan memberikan manfaat maksimal.

Peran teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, dikemukakan oleh pegawai BKPSDM Cianjur yang mengemukakan bahwa:

Teknologi informasi telah sangat membantu dalam efisiensi pekerjaan kami sehari-hari. Dengan sistem manajemen data yang terintegrasi, kami dapat mengakses dan mengolah data terkait pelatihan lebih cepat dan akurat. Ini juga memudahkan dalam koordinasi dengan berbagai unit dan stakeholder.

Penerapan teknologi informasi di BKPSDM Cianjur telah membawa perubahan signifikan dalam cara kerja sehari-hari para pegawainya. Melalui sistem manajemen data yang terintegrasi, mereka mengalami peningkatan efisiensi yang mencolok. Sistem ini memungkinkan para pegawai

untuk mengakses dan mengolah data yang berkaitan dengan pelatihan dengan lebih cepat dan lebih akurat daripada sebelumnya. Kemudahan ini tidak hanya terbatas pada penanganan data internal, tetapi juga meluas ke koordinasi yang lebih efisien dengan berbagai unit dan stakeholder yang terlibat. Dengan demikian, teknologi informasi telah memainkan peran kunci dalam meningkatkan operasional harian dan memfasilitasi komunikasi yang lebih lancar antar departemen serta dengan pihak-pihak eksternal. Teknologi informasi telah berubah dalam manajemen pendidikan dan pelatihan, hal tersebut dikemukakan oleh kepala sekolah, yang mengatakan: Teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan. Kami sekarang bisa menggunakan e-learning untuk pelatihan guru, yang memberikan fleksibilitas dan akses yang lebih luas kepada materi pembelajaran. Ini juga memungkinkan kami untuk melakukan evaluasi online yang lebih efisien. Hal serupa juga dikemukakan oleh NA kepala sekolah yang menyatakan: Saya kira, pengembangan infrastruktur TI yang lebih robust dan pelatihan kontinu bagi staf dan pengajar sangat penting. Juga, penting untuk terus mengupdate teknologi yang kita gunakan agar tetap relevan dengan perkembangan terkini. Integrasi teknologi informasi dalam manajemen Pusat Pendidikan dan Pelatihan, terutama dalam konteks peningkatan mutu kepala sekolah, memiliki peran yang sangat penting. Teknologi informasi dapat dijadikan alat yang efektif dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mereka. Berikut ini adalah cara-cara di mana teknologi informasi dapat berkontribusi pada peningkatan mutu kepala sekolah. Teknologi informasi memungkinkan penyelenggaraan pelatihan dan

pengembangan profesional untuk kepala sekolah secara lebih fleksibel dan efisien. Platform e-learning dan sistem manajemen pembelajaran (LMS) dapat menyediakan akses ke sumber daya pembelajaran, webinar, dan kursus online yang memungkinkan kepala sekolah untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam berbagai aspek manajemen pendidikan.

Sebagaimana dalam wawancara dengan salah seorang pegawai BKPSDM Cianjur yang menyoroti manfaat dari mengikuti pelatihan:

Pemanfaatan sistem informasi manajemen dapat membantu kepala sekolah dalam pengelolaan data sekolah secara lebih efektif. Sistem ini memungkinkan kepala sekolah untuk memantau kinerja sekolah, kehadiran siswa, hasil pembelajaran, dan sumber daya sekolah dengan lebih mudah, sehingga memfasilitasi pengambilan keputusan yang berbasis data.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, R. F. (2018). Pengaruh Pendidikan Pelatihan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Anggota Satuan Reskrim Pada Polres Kota Metro Lampung. *Fakultas Ekonomi, 1*(1), 1–13.
- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Anwar, S. (2022). EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA ERA KRISIS. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 16*(1), 4–13.
- B. Mathew Miles dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Boyd, D., & Ellison, N. B. (2007). Social

- Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal for East European Management Studies of Computer-Mediated Communication*, 13, 210–230.
- Chand, V. S., Deshmukh, K. S., & Shukla, A. (2020). Why does technology integration fail? Teacher beliefs and content developer assumptions in an Indian initiative. *Educational Technology Research and Development*, 68, 2753–2774.
- Chegade, M. J., Yadav, L., Kopansky-Giles, D., Merolli, M., Palmer, E., Jayatilaka, A., & Slater, H. (2020). Innovations to improve access to musculoskeletal care. *Best Practice & Research Clinical Rheumatology*, 34(5), 101559.
- Dessler, G. (2011). *Human Resource Management*. New York: Pearson Education, Inc.
- Dessler, G., & Varkkey, B. (2009). *Human Resource Management*. Dorling Kindersley: India Pty, Ltd.
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., umnia Hakiki, M., & Sukatin, S. (2022). Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 149–158.
- Doharma, R. (2018). Perancangan Sistem Informasi Penilaian Prestasi Siswa Pada Sdn Grogol Selatan 13. *Infotech: Journal of Technology Information*, 4(2), 34–43.
- Faisal, S. (1985). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hasibuan, M. S. P. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasriadi, H., Sudirman, S., & Arifuddin, A. (2021). Kontribusi Teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Konsepsi*, 10(3), 294–303.
- Khojir, K., Aini, A. N., & Setiawan, A. (2021). *Developing Islamic Religious Course Teaching Materials with Intercultural Competence-Based in High Schools in East Kalimantan, Indonesia*.
- Kurniawan, M. E., Arafat, Y., & Eddy, S. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Lilin. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 1–8.
- Latchem, C., Jung, I., Aoki, K., & Ozkul, A. E. (2008). The tortoise and the hare enigma in e-transformation in Japanese and Korean higher education. *British Journal of Educational Technology*, 39(4). <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2007.00771.x>
- Mangkunegara, A. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Marwansyah, S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (1998). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mondy, W. R., & Noe, R. M. (2006). *Human Resource Management*. New Delhi: Pearson Education, Inc.
- Putri, R. W., & Astuti, P. (2022). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 12(1), 1–15.
- Rahman, Y. A. (2020). Manajemen sumber daya manusia. *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).

- Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Research Gate, April*(January).
- Rohiyatun, B., & Mulyani, S. E. (2017). Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 92–99.
- Rokhmiyati, S. (2018). Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Kelembagaan Islam. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 3(2), 63–75.
- Rusdiana, A. (2014). *Konsep inovasi pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusman, D. K., & Riyana, C. (2011). Konsep Dasar Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jakarta: RajaGrafindo Persada*.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198.
- Simarmata, J. (2006). Pengenalan teknologi komputer dan informasi. *Yogyakarta: Andi*.
- Sridevi, K. B. (2020). Filling the quality gaps for a futuristic management education. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 2(2), 11–22.
- Stoner, J. A. (1995). *Manajemen*. Jakarta: Intermedia.
- Stoner, J. F. (2012). *Management*. New York: Prentice Hall.
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso, A., Hendriarto, P., Mr, G. N. K., Pattiasina, P. J., & Aslan, A. (2021). Challenges and opportunities towards Islamic cultured generation: socio-cultural analysis. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 180–194.
- Suryadi, A. (2007). Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8(2), 83–98.
- Suyanto, M. (2005). *Pengantar teknologi informasi untuk bisnis*. Penerbit Andi.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Talkah, T., & Muslih, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 13–21.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal FATEKSA: Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1).
- Terry, G. R., & Leslie W, R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya*.
- Wilson Bangun. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Zainun. (2014). *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.